

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kesadaran Hukum Berlalu Lintas**

- a) Faktor intern (55,39%) lebih mempengaruhi rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dibandingkan dengan faktor ekstern (44,61%).
- b) Faktor Intern (Personality Individu Remaja Sendiri), faktor yang paling mempengaruhi rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor memberontak (19,23%) dan faktor tidak suka mentaati norma (15,38%).
- c) Faktor ekstern yang terdiri dari latar belakang keluarga dan latar belakang masyarakat, menunjukkan bahwa latar belakang keluarga (29,20%) lebih mempengaruhi rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dibandingkan dengan latar belakang masyarakat 15,41%).

- d) Faktor Ekstern (Latar Belakang Keluarga), faktor yang paling mempengaruhi rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pengaruh ekonomi keluarga (21,89%) dan kurang perhatian hanya pemenuhan kebutuhan materi (18,45%).
- e) Faktor Ekstern (Latar Belakang Masyarakat), faktor yang paling mempengaruhi rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lingkungan sosial yang tidak menentu (55,28%) dan pengaruh peer group (26,02%).

## **2. Hasil Data Penunjang**

- a) Rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta lebih didominasi pelajar laki-laki (54,85%) daripada pelajar perempuan (45,15%).
- b) Rendahnya kesadaran hukum berlalu lintas pelajar SMP Se-Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta lebih didominasi pelajar SMP Swasta (57,48%) daripada pelajar SMP Negeri (42,52%).

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Orang Tua**

- a. Jangan memperbolehkan anaknya membawa kendaraan bermotor sendiri jika anaknya belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

### **2. Sekolah**

- a. Sekolah seharusnya lebih tegas dalam menerapkan aturan yang ada terkait larangan untuk membawa kendaraan bermotor terhadap siswa jika belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).
- b. Sekolah memberikan sosialisasi kepada warga sekitar agar tidak menyediakan tempat parkir bagi siswa.

### **3. Masyarakat**

- a. Masyarakat sekitar sebaiknya tidak menyediakan tempat parkir bagi siswa yang belum memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi).

### **4. Polisi**

- a. Polisi sebaiknya tidak hanya memberikan sosialisasi kepada siswa-siswa yang berada di sekolah saja, tetapi polisi juga perlu mengadakan sosialisasi-sosialisasi ke masyarakat umum.
- b. Polisi hendaknya memberlakukan atau memberi sanksi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku kepada pelajar yang melanggar.

- c. Polisi hendaknya menghimbau kepada orang tua mereka agar tidak memperbolehkan anaknya mengemudikan sepeda motor sebelum anaknya mempunyai SIM (Surat Izin Mengemudi).
- d. Polisi menghimbau kepada sekolah dan masyarakat agar tidak menyediakan tempat parkir untuk siswa jika memang mereka belum mempunyai SIM (Surat Izin Mengemudi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adami Chazawi. 2007. *Pelajaran Hukum Pidana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul J. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Burhan Ashshofa. 2004. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- <http://humaspolresbantul.blogspot.com/2013/09/kapolres-bantul-sebagai-irup-upacara.html>. Diunduh pada tanggal 26 Nopember 2013 pukul 12:10
- <http://jogja.tribunnews.com/2014/02/10/capai-600-tilang-pelanggaran-lalu-lintas-pelajar-bantul/>. Diunduh pada tanggal 21 Nopember 2013 pukul 11: 47
- <http://kamusbahasaindonesia.org/pelajar>. Diunduh pada tanggal 21 Nopember 2013 pukul 11: 45
- <http://rrijojja.co.id/regional/sosial/4188-smp-banyak-yang-melanggar>. Diunduh pada tanggal 21 November 2013 pukul 11:36
- <http://www.harianjogja.com/baca/2013/11/20/pelajar-smp-bantul-dominasi-pelanggaran-lalu-lintas-467051>. Diunduh pada tanggal 21 November 2013 pukul 11:02
- Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press
- M. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moh. Ali & Moh. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nana Sayodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Soerjono Soekanto. 1982. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supranto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf LN. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Zainuddin Ali. 2007. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika